

## SIKAP MENJAGA KEBERSIHAN DIRI PADA SISWA KELAS IV SD N REJOWINANGUN 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA

### *PERSONAL HYGIENE ATTITUDE OF 4<sup>th</sup> GRADE STUDENTS IN SD N REJOWINANGUN 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA*

Oleh: Puspita Putri Arumdani, PGSD FIP UNY, puspita.ap@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat sikap menjaga kebersihan diri siswa.

Penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1, Kotagede, Yogyakarta berjumlah 72 siswa. Objek penelitian berupa sikap menjaga kebersihan diri yang dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala sikap dengan menggunakan instrumen tertutup.

Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa tingkat sikap menjaga kebersihan diri siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1 berada pada kategori sedang dengan rata-rata 116,12. Kategori sedang memperoleh frekuensi paling banyak yaitu 44 dari 72 responden atau 61%. Sikap menjaga kebersihan diri siswa terbentuk dari aspek kognitif sebesar 60,32% dan aspek afektif 39,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek yang lebih dominan dalam pembentukan sikap menjaga kebersihan diri adalah aspek kognitif.

Kata kunci. *kebersihan diri, sikap*

#### **Abstract**

*This research aimed to know how high the level of personal hygiene student attitudes.*

*This research classified kuantitatif research with data analysis techniques were used descriptive statistics. The subjects were students fourth grade State Elementary School Rejowinangun 1, Kotagede totaled 72 students. The object of research is the form of personal hygiene attitude which consists of cognitive and affective aspects. Data collection techniques used the attitude scale using instruments covered.*

*The results showed that the level of personal hygiene attitude of fourth grade State Elementary Rejowinangun 1 School were middle category with an average of 116.12. The middle category frequency at most that 44 of 72 respondents or 61%. Attitudes to maintain personal hygiene students formed from the cognitive aspects of 60.32% and 39.68% affective aspects. It can be concluded that this aspect is more dominant in shaping the attitude of maintaining personal hygiene is the cognitive aspect.*

*Keywords: personal hygiene, attitude*

#### **PENDAHULUAN**

Kebersihan diri sangat penting bagi seluruh kalangan usia, termasuk anak-anak. Sjamsunir Adam (1978 : 9) mengemukakan bahwa, *hygiene* perseorangan disebut juga kebersihan diri, kesehatan perseorangan, atau *personal hygiene*. Kebersihan diri yang baik akan mencegah seseorang terkena penyakit. Kebersihan diri yang

tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai macam penyakit infeksi.

Tarwoto dan Wartolah, dalam Anna Nurjannah (2012 : 2) mengemukakan, *personal hygiene* yang dimaksud mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Selain hal yang telah disebutkan diatas kebersihan pakaian

juga perlu diperhatikan karena pakaian yang dikenakan masing-masing juga termasuk dalam kebersihan diri.

Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1 terletak di Kecamatan Kotagede, memiliki jumlah siswa cukup banyak. Sekolah ini berada di tepi jalan raya yang dilalui berbagai jenis kendaraan bermotor. Dengan kondisi yang demikian banyak debu serta asap kendaraan yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lingkungan sekolah terbagi menjadi dua bagian, utara dan selatan, dengan dua penjaga sekolah. Wilayah bagian utara lebih luas dan terdapat satu gedung yang tidak terpakai. Di sekitar gedung ada sisa-sisa bahan bangunan seperti pasir, kayu dan bungkus semen. Hal ini menimbulkan kesan kotor dan membuat wilayah utara lebih mudah berdebu. Kamar mandi siswa kurang terawat. Terdapat pula kran air di beberapa tempat namun sebagian rusak dan jarang dipakai. Untuk wilayah selatan, kamar mandi siswa terjaga kebersihannya dan kran air serta tong sampah lebih terawat. Banyak tanaman di sekitar kelas dan lingkungan terlihat lebih rapi. Secara umum bagian selatan lebih terjaga kebersihannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2015, di kelas IV SD N Rejowinangun 1, selama satu semester terakhir tercatat siswa tidak masuk sekolah dikarenakan sakit sebanyak 36 kali. Dengan rincian pada bulan Agustus sebanyak 5 kali, September 11 kali, Oktober 2 kali, November 10 kali, dan Desember 11 kali. Penyakit infeksi yang paling sering diderita adalah influenza dan gatal-gatal pada kulit. Penyakit tersebut dapat menular

Penelitian yang dilakukan oleh Mardia Bin Smith dan Maryam Rahim (2013) di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo menunjukkan adanya korelasi antara prestasi belajar dengan perilaku hidup sehat. Harapannya melalui penelitian ini akan diketahui sikap siswa dalam menjaga kebersihan diri. Sikap siswa yang baik dalam menjaga kebersihan diri akan dapat meningkatkan kesehatan. Tubuh yang sehat akan berdampak positif pada kesehatan siswa dan mempengaruhi daya serap pelajaran serta prestasi belajarnya. Selain itu siswa-siswi dapat memperbaiki dan meningkatkan nilai kesehatannya serta terhindar dari berbagai penyakit infeksi.

Zimbardo dan Ebbesen, dalam Abu Ahmadi (2002 : 163) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide, atau obyek yang berisi komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Sikap dapat pula diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut (Mar'at, 1981 : 12).

Pendapat lain diungkapkan oleh Sarlito W. Sarwono (2009 : 83) bahwa sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal dan subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan perasaan dan kecenderungan tingkah laku.

Proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses belajar yang biasanya terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan seperti orang lain,

benda atau peristiwa. Pembentukan sikap selanjutnya karena pengaruh dari orang lain, pengaruh kebudayaan, informasi dari media massa, serta proses belajar yang didapat dari lembaga pendidikan.

Kebersihan diri menjadi tanggung jawab masing-masing individu. Pentingnya menjaga kebersihan diri ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 5 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa: “*Setiap orang wajib ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perseorangan, keluarga, dan lingkungannya.*” Sjamsunir Adam (1978 : 9) mengemukakan bahwa, *hygiene* perseorangan disebut juga kebersihan diri, kesehatan perseorangan, atau *personal hygiene*. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto dan Wartonah, 2006 : 78).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri. Secara garis besar menjaga kebersihan diri akan terwujud dengan melakukan hal-hal sebagai berikut (Pieter Noya, 1983 : 35). Bersihkanlah badan dengan mandi sekurang-kurangnya dua kali sehari. Jagalah kesehatan gigi dan mulut dengan jalan menggosok gigi tiga kali sehari dengan obat gigi yang baik. Setidak-tidaknya kumur-kumur sehabis makan. Pemeriksaan gigi oleh dokter harus dilakukan sekali dalam enam buln. Semua gigi yang berlubang harus diisi atau dicabut. Kenakanlah pakaian dalam dan luar yang bersih dan jika mungkin diseterika. Jangan lupa mencuci tangan sesudah keluar dari kamar kecil atau setelah memegang benda yang kotor. Janganlah memakai pakaian, sapu tangan, gelas minum, sisir

rambut dan lain sebagainya yang menjadi kepunyaan orang lain. Rumah harus selalu bersih dan cukup mendapat pertukaran hawa (ventilasi). Olahraga dan rekreasi jangan diabaikan. Bernapaslah dalam-dalam untuk mengembangkan paru-paru semaksimal mungkin.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang yang memiliki beberapa macam tujuan, seperti mencegah penyakit, memelihara kebersihan diri, hingga menciptakan keindahan.

Pemeliharaan kebersihan yang benar dilakukan mencakup 9 aspek kebersihan, yaitu kebersihan rambut, kulit, mata, telinga, hidung, gigi dan mulut, kuku, tangan dan kaki, serta pakaian. Mandi merupakan salah satu cara menjaga kebersihan diri. Dengan mandi yang teratur maka kebersihan tubuh akan terjaga, kebersihan itu yang meliputi rambut, kulit, mata, hidung, telinga, gigi dan mulut, kuku, serta tangan dan kaki. Kebersihan pakaian dapat dijaga dengan perawatan pakaian yang baik, yaitu dengan mencuci dan menyeterika baju, serta senantiasa membersihkan alas kaki.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 bulan April 2015 di kelas IV SD Negeri Rejowinangun 1 yang terletak di Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta.

## Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 72 siswa.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007 : 199). Teknik ini dipilih mengingat jumlah responden yang cukup besar. Melalui kuesioner ini peneliti memperoleh informasi mengenai variabel yang diukur.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *check list* tipe tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila penelitian dilakukan dalam lingkup yang tidak terlalu luas kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada responden.

Untuk menyusun instrumen awal diawali dengan membuat kisi-kisi seperti tercantum pada tabel berikut:

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Sikap menjaga kebersihan diri pada siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1	• Aspek Kognitif	Memahami pentingnya menjaga kebersihan diri.	1, 13, 17, 25, 31, 36
		Mengenal konsep menggunakan alat kebersihan.	4, 8, 12, 16, 20
		Memberi tanggapan mengenai cara menjaga kebersihan diri.	3, 7, 11, 15, 19, 23
		Memberi simpulan tentang akibat tidak menjaga kebersihan diri.	5, 21, 24, 26, 33

• Aspek Afektif	Senang menjaga kebersihan diri.	9, 27, 29, 35
	Tidak senang memiliki tubuh yang kotor.	6, 22, 32, 34
	Khawatir dengan akibat tidak menjaga kebersihan diri.	2, 10, 14, 18, 28, 30

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa macam statistik yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2007 : 207) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Data yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi angka berdasarkan skor yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan Software SPSS 16. Penentuan kategori dilakukan dengan cara menentukan panjang kelas dalam setiap kategori.

Saefuddin Azwar (2014 : 149) menjelaskan bahwa penggolongan data dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan ketiga kategori tersebut menggunakan acuan sebagai berikut:

Tabel 5. Penentuan Kategori

No.	Kategori	Rumus Rentang Skor
1	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat sikap menjaga kebersihan diri siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1. Sikap siswa dapat diketahui melalui kuesioner, yang berjumlah 36 butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, diperoleh data deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Sikap Menjaga Kebersihan Diri pada Siswa Kelas IV SD N Rejowinangun 1

Statistik	Skor
Rata-rata	116,12
Standar Deviasi	10,715
Skor Minimum	92
Skor Maksimum	134
Skor Total	8361

Hasil analisis statistik secara keseluruhan berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa dari 72 responden diperoleh skor total 8361, skor minimum 92, skor maksimum 134, rata-rata 116,12, dan standar deviasi 10,715. Berdasarkan data tersebut, sikap menjaga kebersihan diri siswa kemudian dikategorikan dan disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Kategori Penggolongan Tingkat Sikap Menjaga Kebersihan Diri pada Siswa Kelas IV SD N Rejowinangun 1

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 126,84$	15	21%
2	Sedang	$105,4 \leq X < 126,84$	44	61%
3	Rendah	$X < 105,4$	13	18%
<b>Total</b>			<b>72</b>	<b>100%</b>

Tabel menunjukkan bahwa dari total 72 responden, sebanyak 15 responden memiliki sikap yang tinggi dalam hal menjaga kebersihan diri dengan persentase 21%. Selanjutnya sebanyak 44 responden dengan persentase 61% memiliki sikap yang sedang dan sebanyak 13 responden dengan persentase 18% memiliki sikap yang rendah dalam hal menjaga kebersihan diri.

Aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat sikap menjaga kebersihan diri siswa terdapat dua aspek yaitu, aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif terdiri dari 4 indikator dengan jumlah butir soal sebanyak 22 butir soal. Sedangkan aspek afektif terdiri dari 3 indikator dengan jumlah butir soal sebanyak 14 butir soal. Butir soal dikembangkan dari 9 aspek kebersihan diri yang meliputi kebersihan kulit, rambut, mata, telinga, hidung, gigi dan mulut, tangan dan kaki, kuku, serta pakaian.

Kuesioner penelitian terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dengan 22 butir pernyataan dan aspek afektif dengan 14 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif aspek yang membentuk sikap siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Aspek yang Membentuk Sikap Menjaga Kebersihan Diri Siswa Kelas IV SD N Rejowinangun 1

No.	Aspek	Jumlah Soal	Skor Total	Rata-rata
1.	Aspek Kognitif	22	5043	70,04
2.	Aspek Afektif	14	3318	46,08
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>8361</b>	<b>116,12</b>

Tabel menunjukkan bahwa aspek kognitif siswa yang terdiri dari 22 butir pernyataan memiliki skor total 5043 dengan rata-rata 70,04. Aspek afektif siswa terdiri dari 14 butir pernyataan memiliki skor total 3318 dengan rata-rata 46,08.

Perbandingan tingkat aspek-aspek yang membentuk sikap menjaga kebersihan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Aspek-Aspek yang Membentuk Sikap Menjaga Kebersihan Diri Siswa Kelas IV SD N Rejowinangun 1

No.	Aspek	Persentase
1.	Aspek Kognitif	60,32%
2.	Aspek Afektif	39,68%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 10 dan gambar 3, dapat diketahui bahwa aspek kognitif siswa sebesar 60,32% dan aspek afektif siswa 39,68%. Aspek kognitif memiliki persentase lebih banyak dari aspek afektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek yang dominan dalam pembentuk sikap menjaga kebersihan diri siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1 adalah aspek kognitif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa tingkat sikap menjaga kebersihan diri siswa kelas IV SD N Rejowinangun 1 berada pada kategori sedang dengan rata-rata 116,12 dan frekuensi paling banyak yaitu 44 dari 72 responden atau 61%. Sikap menjaga kebersihan diri siswa terbentuk dari aspek kognitif sebesar 60,32% dan aspek afektif 39,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek yang lebih dominan dalam pembentukan sikap menjaga kebersihan diri adalah aspek kognitif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

### Bagi Guru Kelas

Tugas guru di sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa. Guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk lebih meningkatkan sikap menjaga kebersihan diri siswa agar terjadi keselarasan antara aspek kognitif dan aspek afektif siswa. Guru juga diharapkan mampu memberi motivasi yang lebih pada siswa yang memiliki kategori rendah agar kedepannya tidak ada lagi siswa yang bermasalah dengan kebersihan diri.

### Bagi Siswa

Sebaiknya siswa mampu memahami pentingnya sikap menjaga diri. Karena dengan menjaga kebersihan diri maka tumbuh akan sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

### Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan memperhatikan hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada subyek dan focus penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Aip Syarifuddin. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud

Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Anna Nurjannah, dkk. (2012). *Jurnal Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor*. Bandung: Skripsi Unpad

Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djoned Soetatmo. (1979). *Kesehatan Pribadi untuk SGO*. Jakarta: Rora Karya

Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga

Haryanto. (2012). *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Ahli*. Diakses dari <http://belajar-psikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/>

Lawrence Kohlberg. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius

Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mardia Bin Smith dan Maryam Rahim. (2013). *Jurnal Korelasi Perilaku Hidup Sehat Dengan Prestasi Belajar*. Gorontalo: Skripsi UNG

Nana Syaodih S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pieter Noya. (1983). *Pedoman Guru Kesehatan Sekolah Dasar*. Jakarta: Rora Karya

Riduwan. (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Saifudiun Azwar. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Sarlito W. Sarwono. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Sjamsunir Adam. (1978). *Hygiene Perseorangan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Yeni Widyastuti. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Fisip Untirta Press

Tarwoto dan Wartonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika